

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

AS-SALIMIYYAH

A. Latar Belakang Berdiri As-Salimiyyah Sampai Sekarang

Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan agama di Jawa dan di Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Pondok berasal dari kata bahasa Arab, funduq yang berarti rumah penginapan atau hotel. Tetapi pondok dalam pesantren di Jawa mirip dengan padepokan, atau kombongan, yaitu perumahan yang di petak-petak dalam kamar-kamar, merupakan asrama bagi para santri. Lingkungan masyarakat tempat para santri menuntut ilmu di sebut pesantren.¹

Pada dasarnya pondok pesantren adalah asrama yang diikuti oleh para santri yang belajar dibawah asuhan seorang guru atau lebih. Guru yang memimpin pondok pesantren itu dikenal dengan sebutan “Kyai”.

Asrama tempat santri tinggal berada dalam lingkungan pedesaan dan berdekataan dengan kediaman bapak kyai, dimana lingkungan seperti ini memudahkan dalam pengontrolan.

Selain asrama yang harus disediakan untuk para santri juga masjid untuk tempat ibadah serta ruangan untuk belajar dan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan merupakan kebutuhan yang harus disediakan oleh Kyai.

¹ Sudjoko, et al., Profil Pesantren, (Jakarta : LP3ES,1982), Cet. Ke-3,h.11

Di zaman dahulu pesantren merupakan milik bapak kyai dan dia berkuasa atas kepengurusan pesantren tersebut, baik urusan dalam maupun keluar.

Tidaklah demikian di zaman sekarang, karena masyarakat malah ikut andil mencarikan sumber-sumber dana dan mengusahakan dana keuangan untuk pemeliharaan serta perkembangan pondok pesantren.

Bahkan pondok pesantren sekarang telah menjadi wakaf yang diberikan oleh kyai-kyai terdahulu maupun wakaf yang berasal dari orang-orang kaya, tetapi meskipun demikian kyai masih mempunyai kekuasaan tertinggi dalam mengurus pesantren tanpa diperlukan campur tangan pihak lain.

Gagasan pendirian institusi pendidikan As-Salimiyyah yang saat ini telah berusia sepuluh tahun, adalah sebuah manifestasi dari cita-citanya untuk masyarakat muslim yang maju. Tak sedikit aral melintang dalam proses menggagasnya, tapi i'tikad perjuangan yang bulat tidak dapat dilemahkan begitu saja. Sebagai mana kata-kata filosofi yang sering ia sampaikan dihadapan para santri bahwa “hidup adalah perjuangan yang memerlukan pengorbanan, sekali berjuang pantang surut kebelakang”.

Program besar pembangunan pesantren segera dimulai, pak kiyai dengan mengarahkan seluruh kemampuannya, mendirikan yayasan PPAS (Pondok Pesantren As-Salimiyyah) pada tahun 1986. Sambil melakukan konsolidasi kedalam, dan melakukan loby keberbagai pihak menggalang dana dan lain sebagainya. Hingga secara bertahap pembangunan As-Salimiyyah terus berkembang baik fisik maupun kualitas dan kuantitas santrinya.

PPAS mulai beroperasi pada tahun 1991/1992 dengan peresmian gedung utama pada tanggal 18 September 1991, oleh karenanya setiap tanggal ini PPAS selalu melakukan HARLAH (Hari Ulang Tahun) nya.²

Dasar pola pengembangan PPAS adalah memadukan pola pondok tradisional (Salafy) dan pondok modern (Khalafy) dengan mengambil sistem baru yang lebih baik dan memelihara sistem lama yang memang sudah baik.

Ketika mulai beroperasi PPAS telah memiliki 40 orang santri dari berbagai daerah, ini merupakan hasil loby yang dilakukan oleh Bapak Kyai terhadap keluarga, masyarakat dan para anggota majlis ta'lim yang tersebar diberbagai wilayah Tangerang dan Banten.³

Adapun yang melatarbelakangi didirikan PPAS adalah sebagai berikut :

1. Islam adalah agama yang universal, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia untuk PPAS memadukan dua bidang pokok:
 - a. Ilmu pengetahuan agama dan umum “ Scientist Religius”.
 - b. Akhlaqul karimah lahir batin.
2. Adanya sekolah-sekolah agama tapi tidak memfokuskan pada pendidikan agama.
3. Perasaan ikut bertanggungjawab atas kelangsungan agama Islam dan juga mendidik kader-kader ulama serta meneruskan perjuangan ilmu agama.

² Gema Imani PPAS, “ Profile “ , Gema Insani, 01 (Juni,2001),h.23

³ KH. Ubaidillah, Pengasuh PPAS, Wawancara Pribadi, Tangerang, 13 Maret

4. Membantu pemerintah yang sedang giat-giatnya membangun manusia Indonesia seutuhnya, disamping adanya keinginan untuk turut berperan dalam dunia pendidikan Tahfid Qur'an.
5. Mengupayakan pembaharuan (tajwid) dikembangkan atas dorongan kebutuhan umum terhadap kader-kader da'i mubaligh, Tahfidz Qur'an dan memimpin umat yang tangguh, tarpil, berwawasan luas dan berdisiplin tinggi.
6. Meningkatkan kalimat Allah dan mencari ridho-nya serta menyediakan hajat umat Islam dengan ulama-ulama yang siap mengabdikan dan berjuang serta berani berkorban untuk kepentingan masyarakat.

Kemajuan yang dialami PPAS sangat pesat, kepercayaan masyarakat bertambah dan santri-santri bertambah banyak berdatangan dari seluruh kepulauan Indonesia, sedangkan fasilitas tidak mencukupi untuk menampung santri dengan hanya satu gedung. Akhirnya PPAS membangun dua lantai gedung asrama putri, satu gedung asrama putra, tiga lantai ruang belajar dan lain sebagainya.

1. Lokasi

Pondok pesantren As-Salimiyyah berlokasi di Jl. Raya Kh. Salim Kampung Kulung Baya 2 Rt/Rw 08/02 Desa. Sidoko Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang Provinsi Banten

2. Kondisi fisik

Kondisi fisik PPAS permanen dengan behel couran berupa :asrama santri putra/i serta fasilitas sanitasi (MCK), asrama guru, ruang belajar, ruang guru, kantor, perpustakaan, ruang makan untuk putra/i aula untuk pertemuan, ruang tamu, toko koperasi, kantin putra/i, dapur umum dan lain sebagainya.

Untuk fasilitas olah raga telah tersedia lapangan basket,volly,badminton,tenis meja, sepak bola, dan lain sebagainya.

B. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren As-Salimiyyah

Setiap akan melaksanakan segala kegiatan yang dikerjakan secara sadar, tentunya ada tujuan tertentu, demikian halnya dengan didirikannya pondok pesantren As-Salimiyyah mempunyai tujuan diantaranya :

1. Membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada agama Islam, setia kepada bangsa dan negara Indonesia.
2. Meningkatkan perkembangan pendidikan Islam dan perkembangan Syi'ar Islam dalam arti yang seluas-luasnya.
3. Melaksanakan amal sholeh, mengurus dan memelihara anak yatim, yatim piatu, dan fakir miskin atau dhu'afa.

Salah satu beberapa kelemahan yang diidap oleh pondok pesantren adalah

masalah organisasi, boleh dikatakan masih sedikit sekali pondok pesantren yang menerapkan asas-asas organisasi dalam kerjasamanya untuk mencapai tujuan.

Ini tidak berarti bahwa didalam pondok pesantren belum ada organisasi. Shalat berjamaah adalah didalam organisasi, belajar di sekolah, di pengajian, di majelis ta'alim bahkan di dalam keluarga adalah juga di dalam organisasi.

Organisasi bukan barang baru bagi pondok pesantren bahkan juga bagi manusia. Sekecil-kecilnya pondok pesantren juga terdiri dari

sekelompok orang yang bekerja sama untuk kepentingan pondok secara bersama-sama.

Semakin berkembang dan maju pondok pesantren bertambah banyak kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu membutuhkan organisasi yang lebih baik, tidak hanya secara alamiah, tetapi juga atas dasar ilmiah.

Disinilah letak pentingnya mengapa organisasi perlu dikembangkan di pondok pesantren.

Sarwoto mengatakan : Organisasi adalah wadah serta proses kerjasama sejumlah manusia yang terikat didalam hubungan formal dalam rangkaian hierarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hubungan formal adalah hubungan yang pada hakekatnya didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang disusun secara rasional yang diatur dalam suatu tata kerja (prosedur kerja). Rangkaian hierarki artinya bahwa dalam sebuah organisasi selalu terdapat apa yang dinamakan atasan dan apa yang dinamakan bawahan dengan pembatasan wewenang dan tugas masing-masing.⁴

Dalam pembagian kerja di PPAS mengikuti apa yang telah dipaparkan diatas tadi, maka pemabgian tugas di pondok ini, baik tugas kedalam atau keluar ada yang bertanggungjawab untuk mengurusnya.

Untuk memperlancar program pondok kedalam khususnya jadwal kegiatan para santri, Bapak Kyai dan Majelis Guru dibantu oleh OSAS (Organisasi Santri As-Salimiyyah) sebagai media tersendiri yang memuat proses pengasahan leadership berlangsung cukup efektif. Maka, secara diamental OSAS tidak akan sebanding denagn OSIS biasa, yang hanya setengah hari saja.

⁴ Sarwoto, Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), Cet. Ke-5,h.15

Bagian-bagian yang terdapat didalam pondok selalu berkait erat dan mempunyai satu langkah untuk mencapai tujuan ,yaitu kesejahteraan pondok disegala segi baik santri, sistem belajar, asramanya dan lain-lain.⁵

Mengenai susunan kepengurusan Pondok Pesantren As-Salimiyyah ini (lihat lampiran).

C. Keadaan Guru Dan Para Santri

a. Tenaga pengajar pondok pesantren

Dalam mendidik dan mengajar santri-santri di pondok pesantren As-Salamiyah KH.Muhaemin dibantu oleh beberapa tenaga pengajar yang berjumlah orang tenaga pendidik.

Tabel. I

Jumlah Tenaga Pendidik PPAS

No	Nama	alamat	jabatan
1.	Miftahudin S.P	Tangerang	PNS
2.	H. Yumni Salim	Tangerang	PNS
3.	Rofi'ah	Tangerang	Tahfidz Qur'an
4.	Idah Adillah Spd. I	Karawang	PNS
5.	Hj. Maesaro	Depok	Tahfidz Qur'an
6.	Abdurahman	Tangerang	Honor
7.	Roji Santoso	Tangerang	Honor
8.	Rahmawati	Tangerang	Honor
9.	Rahmattullah	Karawang	Tahfidz Qur'an
10	Iqoh Aminah	Karawang	Tahfidz Qur'an

⁵ Gema Imani, PPAS

b. Jumlah santri Tahfidz Qur'an

Sementara jumlah santri yang tahfidz Qur'an di pondok pesantren As-Salamiyah sebanyak.

Tabel. II

Jumlah Santri Tahfidz PPAS

No	Nama	Alamat	Tahfidz
1.	Siti Hasanah	Mauk Tangerang	3 juz
2.	Umaroh	Tanara	5 juz
3.	Amelia	Cilegon	6 juz
4.	Rika Rahmawati	kronjo	4 juz
5.	Yuyun	Lebak Banten	7 juz
6.	Qoriatul Badriyah	Tangerang	10 juz
7.	Atikah	pandeglang	15 juz
8.	Ukhrotun Nasihah	Serang	8 juz
9.	Iroh Masruroh	Depok	12 juz
10	Siti Hafidoh	Tangerang	10 juz
11	Nafisah	Tangerang	15 juz
12	Dalilah	Pontang	20 juz
13	Nawafillah	Ciruas	25 juz
14	Pipit	Tangerang	30 juz
15	Nurhayati	Tangerang	29 juz

Para guru tinggal di dalam asrama, mereka mendapat tugas mengawasi para santri dalam kegiatan sehari-hari, disamping tugas guru mengajar dalam kelas juga mengadakan pengajian membaca kitab kuning

Keberadaan guru-guru dalam lingkungan asrama sangat membantu para santri sebagai tempat bertanya, apakah masalah pelajaran atau masalah lainnya yang dialami oleh santri.

Jumlah santri yang bermukim di PPAS sebanyak 250 orang dan semua bertempat tinggal dalam asrama, tidak seorang pun diperbolehkan tinggal diluar asrama, dan mereka ditempatkan di PPAS kampung Kulung Baya dengan perincian:

Sistem asrama ditetapkan oleh PPAS banyak memberikan keuntungan diantaranya :

1. Dapat menerapkan sistem belajar padat dari jam 04:00 s/d 22:00 WIB dibawah pengawasan guru.
2. Dapat menegakan disiplin berbagai peraturan.

Para santri dididik dan di gembleng dalam kelas setiap harinya dari semenjak jam 07:30 s/d 15:00 WIB, dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan baik bahasa Indonesia maupun kitab-kitab kuning.

Disamping mereka diberikan pelajaran dalam kelas yang berbeda, setiap hari jum'at muhadoroh dan sabtu malam minggu mereka dibimbing belajar membaca dan memahami kitab kuning, walaupun pelajaran di luar jam sekolah, tetapi merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh santri, dan pelajaran kitab kuning ini diujikan juga baik secara lisan atau tulisan akhir tahun. Mengenai jadwal pengajian kitab kuning

Dengan gambaran ini semua, maka beban semua santri cukup berat, karena mereka menghadapi pelajaran dalam kelas tambahan dengan pelajaran di luar kelas dan keduanya akan diujikan pada akhir tahun untuk kenaikan kelas.